

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)
- Endaswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Sleman: Pustaka Widyatama, 2006
- Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Marjohan. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Pergulatan Antara Historis Regulasi Dan Implementasi*, (Yogyakarta : Suara Muhamadiyah, 2009)
- Mutia, Riza. *Tradisi Turun Mandi Pada Suku Minangkabau*, (Padang : Badan Perpustakaan dan Kearsipan Sumatera Barat, 2003)
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Sardjuningsih. *Regiliusitas Muslim Pesisir Selatan*, (Kediri : Stain Kediri Press, 2012)

Skripsi

- Arni, Witra. *Upacara Turun Mandi Anak di Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*, Skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora , IAIN AL-Jamiah Imam Bonjol Padang, 2002

Jurnal

- Febriana, Ria. ”Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi”
Jurnal Sosiologi, Vol.4 No 2 (Oktober, 2017)

<http://repository.uin-suska.ac.id/8957/4/BAB%20III.pdf>

Januar, " Analisis Nilai-Nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Selayo Kab. SOLOK, "Jurnal of Islamic & Sosial Studies, Vol 1 No 2 (Juli-Desember 2015), p.189.

Nelmawati. Puti Jamilan " Raja Perempuan " Minangkabau, Jurnal Sain Isnani, V 03 No. 2, 2018, P. 2

Wawancara

Ahmad, (Ustad, Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 11 Januari 2023

Amri, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023

Angku Ali Mener, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 5 Januari 2023

Angku Ridwan, (Kepala Suku) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 5 Januari 2023

Angku Sutan, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023

Halimah, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023

Misnar, (Bundo Kanduang) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023

Mizardizal, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 9 Januari 2023

Nurhasni, (Dukun Kampuang) Voice Note WhatsApp, tanggal 7 Januari 2023

- Nyiak Atah Nur, (Bundo Kandung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023
- Pili, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023
- Rostaini, (Bundo Kandung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023
- Siti, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023
- Suhailah, (Seorang aktifis nagari yang sering terlibat dalam acara tradisi turun mandi), Wawancara pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 6 Januari 2023
- Tek Iyen, (Bundo Kandung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023
- Tek mul, (Bundo Kandung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023
- Utami, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023
- Via, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023
- Nyiak Atah War, (Bundo Kandung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023
- Wiherti, (Bundo Kandung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023
- Zulkifli, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023
- Zulmayenti, (Bidan Kampuang) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023

Lampiran



Foto Angku Ridwan (Kepala Suku)



Foto Bidan Zulmayenti (Bidan Kampung)



Foto Suhailah (Aktifis Nagari)



Foto Nurhasni (Dukun Kampung)



Foto Zulkifli (Tokoh Masyarakat)



Foto Utami (Aktifis Nagari)



Foto Tek Iyen & Tek Mul (Bundo Kandang)

Deskripsi Wawancara Informan

1. Angku Ridwan, (Kepala Suku) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 5 Januari 2023, menjelaskan :

- Tradisi turun mandi adalah tradisi yang masih mendarah daging Sampai saat ini oleh masyarakat Minangkabau di Nagari Sariak alahan tigo. Tradisi turun mandi merupakan tradisi untuk Mengucapkan syukur atas nikmat yang tak ternilai dari Allah SWT.
- dilaksanakan tradisi turun mandi terlebih dahulu pihak mertua atau induak bako menentukan hari baik pelaksanaan agar berjalan lancar dan tidak terjadi hambatan selama acara berlangsung. Adapun hari baik tersebut adalah hari kamis dan jumat menurut kepercayaan masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga.
- Ketika menggali pondasi ini yaitu peletakan batu pertama dan menentukan besar rumah yang akan dibangun. Setelah dinding rumah selesai dibangun akan dilakukan acara manyiakan kudo-kudo (menaikan kuda-kuda) yaitu proses

penaikkan kayu untuk memasang atap nantinya, acara ini biasanya juga dibantu oleh masyarakat sekitar.

2. Angku Ali Mener, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 5 Januari 2023, menjelaskan :

- Batagak Gala adalah sebuah tatakrama yang telah diatur dalam adat pemindahan gelar dari mamak kepada kemenakan (ponakan) atau cucu yang sudah dewasa. Pemindahan gelar ini dilakukan oleh niniak mamak suku yang akan batagak Gala tersebut. Biasanya batagak Gala dilakukan pada malam balatak tando pada acara pernikahan. Pada kegiatan batagak Gala ini harus memotong sapi atau kerbau atau paling kurang seekor kambing. Namun gelar juga dapat diturunkan dari mamak kepada kemenakan ketika mamak tersebut sudah meninggal dunia.

3. Suhailah, (Seorang aktifis nagari yang sering terlibat dalam acara tradisi turun mandi), Wawancara pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 6 Januari 2023, menjelaskan :

- tradisi turun mandi bermula dari sebuah peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan raja perempuan yang terdapat di

wilayah Minangkabau. Pemerintahannya diperkirakan terjadi pada awal abad ke-18. Nama rajanya Puti Jamilan yang dikenal dengan sebutan *Bundo Kanduang*. Ia memerintah selama tiga atau tujuh tahun, dan selama pemerintahannya termasuk raja yang ditakuti dan disegani serta dipatuhi oleh masyarakatnya. Hal ini Bundo Kandung adalah pemimpin perempuan di Minangkabau yang menggambarkan perempuan yang bijaksana yang membuat adat Minangkabau lestari sejak zaman dahulunya. *Bundo Kanduang* adalah sebagai penerima warisan dari harta pusaka tinggi, menjaga keturunan, moralitas dari masyarakat Minangkabau.

- Tradisi di Minangkabau adalah sebuah tradisi yang dimiliki oleh Masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dari Generasi ke generasi. Tradisi turun mandi sejak pemerintahan Raja Pagaruang yang bernama Puti Jamilan. Tradisi turun mandi bernula ketika mertuanya datang ketempat kediamannya dengan membawakan bubur dan buah-buahan, kedatangannya tersebut dengan tujuan agar menantunya mendapat vitamin yang baik sehingga tubuhnya menjadi sehat dengan harapan segera mendapatkan keturunan, tidak lama

setelah dapat bubur tersebut *bundo kanduang* (Puti Jamilan) pun hamil.

- Mertua menyiapkan perlengkapan tradisi turun mandi ini seperti bareh randang, kelapa, al Qur'an, dan perlengkapan bayi, bedak, kaca, sisir, barang bawaan yang berbentuk bareh randang dan kelapa ini dibawakan oleh mertua ini tujuannya nanti bisa di makan oleh rombongan yang menyaksikan acara turun mandi. setelah itu disediakan dulang (nampan) untuk meletakkan semua perlengkapan yang telah disediakan oleh mertua.

4. Rostaini, (*Bundo Kanduang*) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023, menjelaskan :

- Upacara turun mandi merupakan adat yang dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah atas bayi yang baru lahir dan upacara ini juga merupakan Sunnah Rasul. Pada tradisi turun mandi inilah pertama kalinya bagi si bayi untuk melihat lingkungan dan masyarakat sekitar.
- Hal pertama menjelang pernikahan diistilahkan dengan *batanyo* (bertanya) yaitu pihak keluarga laki-laki datang bertamu untuk bertanya ke keluarga perempuan apakah sudah bersedia

menikah. Setelah itu ada istilah *batamu* (bertamu/bertemu) , yaitu melihat perempuan yang akan dinikahi. Setelah itu baru dilakukan maantaan siriah (meminang). Selanjutnya *balatak tando* (menentukan hari/lamaran), dan setelahnya barulah di adakan akad nikah peresmian bahwa pernikahan sudah sah.

5. Nurhasni, (Dukun Kampung) Voice Note WhatsApp, tanggal 7 Januari 2023, menjelaskan :

- Adat turun mandi ini juga suatu adat yang dilaksanakan untuk membawa seorang bayi baru lahir atau anak kecil pertama kali mandi di sungai (*batang aia*)dengan cara diarak kesungai secara bersama sama.
- Prosesi tradisi turun mandi merupakan ucapan syukur kepada Allah yang telah mengamanahkan hadirnya seorang bayi dan juga sekaligus memperkenalkan bayi kepada masyarakat. Terdapat *parasoan* atau obor yg terbuat dari kayu dan serabut kelapa. Obor dibakar dari rumah dan kemudian dibawa ke sungai tempat bayi akan dimandikan. Obor memiliki makna sebagai penerang semoga ketika dewasa kelak tidak ada hambatan dalam menuntut ilmu. Sesampainya di sungai obor dihanyutkan memiliki makna melepaskan segala beban ataupun

masalah bayi. Dan juga 2 buah kelapa yang diikat untuk dihanyutkan. Seikat kelapa memiliki makna dimanapun anak ini kelak berada ketika dewasa mampu bertahan dan memberikan banyak manfaat untuk orang sekitarnya.

- Namun upacara turun mandi pada saat ini sudah tidak banyak lagi ditemukan. Secara tradisional kelahiran bayi dibantu oleh dukun beranak di rumah dukun tersebut atau di rumah orang yang akan melahirkan. Setelah kelahiran bayi dan semuanya telah beres maka dilakukanlah upacara penanaman ari-ari oleh dukun kampung. Sebagian wilayah di Sumatera Barat telah ada beberapa yang mengalami perubahan dalam tradisi turun mandi seperti tidak dilakukan di sungai melainkan cukup memandikan bayi didepan rumah saja akan tetapi proses pelaksanaan tetap mengikuti adat hanya saja ada beberapa hal yang berbeda atau tidak dilakukan.

6. Via, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023, menjelaskan :

- Dalam pelaksanaan tradisi turun mandi pada masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga, tradisi ini dilakukan sesuai tahapan atau proses tata cara adat maupun agama yang sudah diwariskan

sedari dahulu. Sebagai identitas kebudayaan lokal masyarakat Minangkabau di Nagari Sariak Alahan Tiga Via mengungkapkan bahwa setelah lahir seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan diadzankan di telinga kanan dan di iqomatkan di telinga kiri, kemudian setelah berumur tiga hari di lakukan acara syukuran dengan membaca doa selamat atas kelahiran anak tersebut. Setelah sianak telah lepas tali pusarnya dan sesuai dengan kemampuan orang tua sianak barulah dilakukan acara turun mandi ini.

7. Nyiak Atah Nur, (*Bundo Kanduang*) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023, menjelaskan :

- Terdapat beberapa syarat dalam tradisi turun mandi yaitu : pertama, menentukan hari pelaksanaan, kedua memanggil kerabat, ketiga mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tradisi turun mandi, keempat tradisi turun mandi harus dilakukan di sungai dan bayi digendong oleh orang yang membantu persalinan atau dukun kampung, kemudian harus ada beras yang di goreng yang disebut *bareh randang* yang

dipergunakan selama upacara berlangsung, sirih, buah pinang, *carano, suluah*.

8. Tek Iyen, (*Bundo Kanduang*) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023, menjelaskan :

- Bahwa mereka datang lengkap dengan perlengkapan yang mereka bawa. Setelah lengkap orang yang *dipanggie* itu datang, barulah mereka berangkat. Jika rumah menantunnya jauh biasanya mereka berangkat menggunakan mobil, ada juga mengendarai motor. Tetapi jika rumahnya dekat, mereka berangkat dengan berjalan kaki saja.

9. Tek Mul, (*Bundo Kanduang*) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023, menjelaskan :

- Bahwa hidangan yang disiapkan berupa jamuan makanan seperti, samba randang gulai, gulai cubadak, serundeng ubi, *samba lado tanak*, perkedel kentang, anyang mie goreng, gulai kamumu, *kalio* ayam Campur samba lado, dan lain-lainya yang ditata di tengah-tengah rumah sehingga tamu bisa langsung makan ketika sampai.

10. Mizardizal, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 9 Januari 2023, menjelaskan :

- Proses tradisi turun mandi di Nagari Sariak Alahan Tiga pelaksanaannya, sebelum menuju pelaksanaan turun mandi ini dilakukan pada jam sembilan pagi. Rombongan itu sendiri dari rombongan pihak keluarga bayi, dan rombongan pihak bako bayi. Setelah itu, rombongan turun dari rumah dan menyalakan suluah yang sudah dipersiapkan sebelum menuju tepian tempat mandi.
- Anak yang akan diturun mandikan terlebih dahulu dipakaikan gelang yang terbuat dari *batang pigago*, *ampu kunyit* dan setelah itu anak digendong dengan kain panjang oleh dukun. *Suluah* (obor) yang terbuat dari kain *buruak* (bekas) tadi dibakar dan diasapkan ke anak sambil dibawa ke tempat mandi yang diiringi anggota rombongan yang saat bayi di bawa ke *tapian* (tempat mandi) yang di gendong oleh dukun karena ibu bayi masih belum begitu pulih, sepanjang perjalanan diiringi membaca sholawat. Dan diikuti oleh *bako*, peralatan yang di bawa *puntung barapi* (kayu yang sudah dibakar) *bareh randang*

(beras yang direndang), daging kelapa yang di buat seperti lingkaran, pakaian dari *induk bako* (mertua) , *sirih* (daun sirih) dan buah pinang.

- Setelah selesai makan bersama, tuan rumah membagikan makanan disertai ditutupnya acara yang dipimpin oleh *urang siak* (pemuka agama)

. 11. Zulmayenti, (Bidan Kampung) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023, menjelaskan :

- Sesampai di tempat mandi dekat rumah peralatan yang dibawa diletakan di pinggir *tapian* mandi tersebut, termasuk pisau dan obor (*suluah*) di diletakan ditapian. dan barang bawaan tadi yang berisikan *bareh randang* tadi diberikan kepada masyarakat yang menyasikan acara turun mandi yang bertujuan untuk di makan bagi rombongan atau masyarakat yang datang.
- Kemudian dukun melakukan prosesi turun mandi ini dengan beragam cara dan makna yang luas. Menancapkan kayu yang diikat dengan buah pinang dan daun sirih di depan bayi yang akan dimandikan dan menghanyutkan *suluah* (obor) ke sungai yang mempunyai makna melepaskan segala beban ataupun

masalah terhadap bayi. Setelah itu dukun akan mengambil 7 Buah Batu yang ada di sungai lalu kemudian dilemparkan dua batu ke depan, 2 batu lagi ke belakang, ke kanan satu batu dan ke kiri satu batu dan ke tengah satu batu. Makna dari melempar batu tersebut bertujuan agar bayi kelak dewasa nanti akan menjadi anak yang pekerja keras dan tidak mudah putus asa.

12. Amri, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023, menjelaskan :

- Menjelang memasuki rumah selepas pulang dari proses turun mandi dilakukannya *basarapoon* (sahutan pantun sebelum masuk rumah) sesampainya di pintu orang di dalam rumah berseru. Hal ini dikemukakan oleh Amri bahwa menjelang masuk rumah sampai depan pintu belum boleh masuk, karena antar keluarga saling bersahutan pantun, dari dalam rumah berseru apa saja yang telah dibawa si bayi dari pulang mandi, kemudian dijawab oleh dukun telah lengkap bawaannya.

13. Utami, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023, menjelaskan :

- Setelah selesai melaksanakan acara tradisi turun mandi barulah semua anggota keluarga dan rombongan yang mengikuti acara tradisi turun mandi memakan hidangan yang telah disediakan oleh tuan rumah. Hal ini Utami mengungkapkan bahwa setelah acara tradisi turun mandi selesai, acara selanjutnya adalah menikmati hidangan yang telah disediakan tuan rumah. Kue-kue juga disediakan sebagai makanan penutup.

14. Siti, (Aktifis Nagari) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023, menjelaskan :

- Pelaksanaan aqiqah dilakukan oleh setiap orang tua untuk semua anaknya yang baru lahir. Upacara aqiqah biasanya dilakukan ketika anak berumur 7 hari, 14 hari, 21 hari dan 40 hari. Di Minangkabau upacara aqiqah umumnya dilakukan saat acara turun mandi. Saat aqiqah disembelih kambing dua ekor jika anak laki-laki dari satu ekor kambing untuk anak perempuan.

15. Pili, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 8 Januari 2023, menjelaskan :

- Bahwa kegiatan *mamanggie* ini dilakukan sebelum menjelang acara tradisi turun mandi diadakan. Orang yang melakukan tradisi turun mandi adalah dukun yang membantu melahirkan.

16. Angku Sutan, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023, menjelaskan :

- Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih di jalankan dalam masyarakatnya. Tradisi ini mempunyai arti penting dan terkandung nilai-nilai tersendiri yang di pahami oleh masyarakat itu sendiri, yang dimana tradisi ini hal yang wajib dilakukan dan masih di pertahankan sampai sekarang pada masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga, Tradisi turun mandi ini merupakan salah satu bentuk aktifitas dan adat yang tidak terlepas dari ketentuan, nilai-nilai, aturan-aturan, dan norma yang berlaku yang dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat yang ada pada masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga.

17. Ahmad, (Ustad, Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 11 Januari 2023, menjelaskan :

- Meskipun zaman terus berlanjut namun budaya pelaksanaan upacara turun mandi ini tetap eksis di dalam masyarakat. Sebab dalam tataran pikiran dan keyakinan masyarakat Minangkabau upacara turun mandi ini tetap harus dilestarikan sebagai bentuk identitas diri masyarakat Minangkabau terutama daerah Nagari Sariak Alahan Tiga.

18. Zulkifli, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 4 Januari 2023, menjelaskan :

- Setelah lahir seorang anak baik laki-laki atau pun perempuan, jika sudah lepas tali pusarnya sesuai kesanggupan orang tuanya diadakan lah tradisi turun mandi (*mambadak*) dan jika orang tua si anak memiliki rezeki lebih maka sekaligus diadakannya acara aqiqah, *mambadak* adalah membawa anak dan ibu turun untuk dimandikan ke tepian sungai, si bayi akan digendong dan dimandikan oleh dukun yang membantu ketika persalinan.

19. Wiherti, (*Bundo Kanduang*) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023, menjelaskan :

- Adat kematian di Nagari Sariak Alahan Tiga sama halnya dengan adat kematian di daerah Minangkabau lainnya. Ketika ada orang yang meninggal masyarakat berdatangan untuk menjenguk dengan membawa beras, gula, kopi, minyak. Pihak bako membawakan kain kafan, kapas, sabun dan payung. Acara kematian juga berlanjut dengan diadakannya tahlilan hingga 7 hari saja.

20. Halimah, (Tokoh Masyarakat) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 10 Januari 2023, menjelaskan :

- Tradisi ini merupakan sikap masyarakat yang mengistimewakan kelahiran seorang anak. Dapat diambil sebuah ungkapan sebagai berikut seperti halnya Halimah pengungkapan bahwa di Nagari Sariak Alahan Tiga ketika kelahiran seorang anak patut kita syukuri dan pengungkapan kasih sayang mertua kepada menantunya, hal ini dengan dilaksanakannya tradisi turun mandi.

21. Nyiak Atah War, (*Bundo Kanduang*) Wawancara Pribadi, Jorong Taratak Teleng, Nagari Sariak Alahan Tiga, tanggal 3 Januari 2023, menjelaskan :

- Ketika akan diadakan tradisi turun mandi sehari sebelum acara dilaksanakan pihak *induk bako* (keluarga ayah) menyediakan berbagai bahan persiapan turun mandi. Persediaan tersebut berupa kerambia satali yaitu dua buah kelapa yang diikat dan belum dikupas kulitnya, *sadulang bareh* yaitu beras yang dimasukkan ke dalam dulang atau wadah, payung, buah pinang serta daun sirih yang dimasukan ke dalam *carano* dan *parasoan* (putung kayu bayar).